

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002025219624, 18 Desember 2025

Pencipta

Nama : **Thoriq Arya Wicaksono**
Alamat : Jalan borobudur timur XIV Nomor 1 RT 10, Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50183
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Thoriq Arya Wicaksono dan Herman Ruslim S.E., M.M., AK., Dr.**
Alamat : Jalan borobudur timur XIV Nomor 1 RT 10, Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50183
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Karya Tulis (Artikel)**

Judul Ciptaan : **Pengaruh Audit fee, Reputasi KAP, dan Audit tenure terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sektor teknologi yang tercatat di BEI tahun 2022-2024**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 18 Desember 2025, di Kota Adm. Jakarta Selatan

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, dihitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor Pencatatan : 001059884

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Agung Damarsasongko, SH., MH.
NIP. 196912261994031001

PENGARUH *AUDIT FEE*, REPUTASI KAP DAN *AUDIT TENURE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERCATAT DI BEI TAHUN 2022-2024

Thoriq Arya Wicaksono¹, Herman Ruslim²

¹Pendidikan Profesi Akuntan, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email : thorigarya4@gmail.com

²Pendidikan Profesi Akuntan, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email : hermanr@fe.untar.ac.id

Masuk: dd-mm-yyyy, revisi: dd-mm-yyyy, diterima untuk diterbitkan: dd-mm-yyyy

ABSTRAK

Risiko audit dan kompleksitas pelaporan keuangan untuk perusahaan teknologi mulai terlihat meningkat antara tahun 2022 dan 2024 karena pertumbuhan sektor yang pesat dan perubahan signifikan di pasar modal. Untuk menjaga kepercayaan investor dan menjaga kejujuran laporan keuangan, situasi ini membutuhkan audit dengan kualitas luar biasa. Namun, masih terdapat perbedaan dalam penelitian yang ada mengenai penentu kualitas audit, seperti audit fee, reputasi KAP, dan audit tenure, dengan sebagian besar penelitian berfokus pada industri perbankan atau manufaktur. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di sektor teknologi dari tahun 2022 hingga 2024 akan menjadi fokus penelitian ini, yang bertujuan untuk menganalisis dampak masa jabatan audit, biaya audit, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap kualitas audit. Akrua diskresioner (DAC) adalah ukuran kualitas audit dengan peningkatan nilai absolut DAC menunjukkan penurunan kualitas audit. Menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan, penelitian ini mengambil 69 sampel dari kumpulan data sekunder yang mencakup laporan keuangan dan laporan tahunan. Data dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa masa jabatan audit dan biaya audit tidak berhubungan signifikan dengan kualitas audit. Namun, kualitas audit sangat dipengaruhi oleh reputasi kantor akuntan publik (KAP). Kualitas audit sangat dipengaruhi oleh masa jabatan audit, biaya audit, dan reputasi kantor akuntan publik. Signifikansi reputasi auditor sebagai indikator yang dapat diandalkan dalam membangun kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang beroperasi di industri teknologi diperkuat oleh temuan ini.

Kata kunci : audit fee, reputasi KAP, audit tenure, kualitas audit, discretionary accruals.

ABSTRACT

Audit risk and the complexity of financial reporting for technology companies are expected to increase between 2022 and 2024 due to the rapid growth of the sector and significant changes in capital markets. To maintain investor confidence and ensure the honesty of financial statements, this situation requires an audit of exceptional quality. However, there are still differences in existing research regarding the determinants of audit quality, such as audit fees, audit firm reputation, and audit engagement duration, with most studies focusing on the banking or manufacturing industries. Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the technology sector from 2022 to 2024 will be the focus of this research, which aims to analyze the impact of audit tenure, audit fees, and public accounting firm reputation on audit quality. Discretionary accruals (DAC) are a measure of audit quality, with an increasing absolute value of DAC indicating a decline in audit quality. Using purposive sampling techniques, this study selected 69 samples from a secondary dataset that included financial statements and annual reports. Data were analyzed using SPSS software for multiple linear regression. The results show that audit tenure and audit fees are not significantly related to audit quality. However, audit quality is significantly influenced by the reputation of the public accounting firm (PAF). Audit quality is heavily impacted by the audit tenure, audit costs, and the reputation of the public accounting firm. This finding reinforces the significance of the auditor's reputation as a reliable indicator in building trust in the financial statements of companies operating in the technology industry.

Keywords: audit fee, audit firm reputation, audit tenure, audit quality, discretionary accruals.

1. PENDAHULUAN

Kualitas audit adalah aspek penting dalam penyajian laporan audit oleh auditor independen kepada organisasi klien. Pramaswaradana dan Astika (2017) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemampuan auditor untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan ketidaksesuaian dalam laporan keuangan. Auditor independen harus menghasilkan laporan audit berkualitas tinggi yang sesuai

dengan standar yang diterima secara umum dan bebas dari kesalahan penyajian yang signifikan. Saat mengevaluasi keberadaan kesalahan penyajian, auditor harus mempertahankan sikap profesional dan skeptis, yang membutuhkan pemikiran kritis dan pemeriksaan data audit yang menyeluruh. Ketidakkuratan dapat disebabkan oleh kesalahan manusia atau penipuan. Auditor memerlukan independensi dan keahlian luar biasa untuk menghasilkan laporan audit yang bertanggung jawab atas temuan mereka dan dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan. Kualitas audit sangat penting karena beberapa pemangku kepentingan mengandalkan laporan audit yang relevan dan andal sebagai referensi pasti untuk pengambilan keputusan, memastikan bahwa keputusan bebas dari kesalahan.

Secara bersamaan, seiring dengan evolusi industri teknologi dan digitalisasi ekonomi, perusahaan teknologi Indonesia menghadapi lingkungan bisnis yang lebih kompleks dan peningkatan risiko pelaporan dibandingkan dengan sektor tradisional. Mengaudit organisasi yang dicirikan oleh tingkat inovasi yang tinggi, model pendapatan platform, dan aset tak berwujud lebih menantang (Francis, 2011). Kompleksitas ini semakin menekankan ketergantungan kualitas audit pada auditor yang kompeten dan independen. Akibatnya, biaya audit, reputasi perusahaan audit, dan durasi audit sering kali menjadi variabel yang diperiksa untuk menilai dampaknya terhadap kualitas audit, terutama di sektor-sektor yang sedang berkembang seperti perusahaan teknologi.

Perusahaan teknologi memiliki atribut aset yang rumit, terutama dicirikan oleh aset tak berwujud seperti paten, perangkat lunak, dan pengeluaran penelitian dan pengembangan (R&D) yang signifikan. Penilaian aset-aset ini memerlukan estimasi akuntansi yang bersifat subjektif dan rentan terhadap manipulasi, sehingga memerlukan peningkatan keahlian audit. Kegagalan audit di sektor teknologi global, yang dicontohkan oleh krisis Wirecard di Jerman dan runtuhnya Silicon Valley Bank di Amerika Serikat, menunjukkan bahwa audit di bidang ini mengandung risiko bawaan yang signifikan. Volatilitas harga saham perusahaan teknologi terkemuka di Indonesia, termasuk GOTO dan BUKA, dari tahun 2022 hingga 2024, memerlukan transparansi pelaporan keuangan yang lebih besar untuk melindungi investor ritel dan institusi.

Berbagai aspek yang saling terkait sering kali diperiksa sebagai prediktor kualitas audit, termasuk biaya audit, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan masa jabatan audit (durasi hubungan auditor-klien). Biaya audit sering dilihat sebagai indikator bagaimana auditor mengalokasikan sumber daya mereka, dan biaya yang cukup memungkinkan auditor untuk melakukan prosedur audit yang lebih luas dan menyeluruh, berpotensi meningkatkan kualitas audit (Darmadi & Sari, 2018). Namun, penelitian baru telah menunjukkan temuan yang bertentangan. Penelitian yang dilakukan oleh Fernanda et al. (2024) pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh biaya audit. Ini menunjukkan bahwa korelasi antara kualitas audit dan biaya audit sangat bergantung pada konteks dan atribut pelanggan.

Reputasi dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas audit. KAP yang sangat bereputasi biasanya memiliki sistem pengendalian mutu yang unggul, prosedur audit yang canggih, dan auditor yang lebih berpengalaman. Penelitian oleh Craswell, Francis, dan Taylor (1995) menemukan bahwa reputasi auditor dan spesialisasi industri meningkatkan kualitas audit. Studi ini mendukung gagasan bahwa reputasi auditor adalah indikator kualitas yang relevan di pasar berkembang.

Masa jabatan audit mengacu pada lamanya hubungan profesional antara auditor dan klien, yang secara signifikan memengaruhi kualitas audit. Hubungan audit yang berkelanjutan dapat meningkatkan pemahaman auditor tentang karakteristik perusahaan klien, mekanisme pengendalian internal, dan risiko audit bawaan, yang berpotensi meningkatkan efektivitas proses audit (Sari & Wirakusuma, 2021). Namun, masa jabatan audit yang terlalu lama dapat membahayakan independensi auditor karena hubungan yang sangat dekat antara auditor dan klien, yang berpotensi mengganggu netralitas auditor dalam melakukan prosedur audit dan

mengidentifikasi teknik manajemen laba (Putri & Muid, 2022). Studi terbaru menunjukkan bahwa masa jabatan auditor dari tahun 2020 hingga 2022 tidak secara konsisten memengaruhi kualitas audit, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Fernanda et al. (2024) dan Pramesti, K. A. E., & Suputra, I. D. G. D. (2024), yang menunjukkan bahwa dampaknya sangat bergantung pada konteks.

Kredibilitas audit di Indonesia kembali dipertanyakan setelah terungkapnya skandal eFishery, perusahaan teknologi budidaya ikan yang sebelumnya berstatus unicorn. Pada tahun 2024, eFishery dituduh secara sistematis memalsukan laporan keuangannya untuk menjaga kepercayaan investor dan valuasi perusahaan. Penyelidikan internal dan laporan media bisnis menunjukkan bahwa manajemen eFishery diduga menghasilkan dua versi laporan keuangan yang berbeda seperti laporan internal yang menunjukkan kerugian dan laporan eksternal yang menggambarkan profitabilitas, bersama dengan bukti inflasi pendapatan yang signifikan selama beberapa tahun (DealStreetAsia, 2024; Katadata, 2024). Praktik ini terutama berkaitan dengan pengakuan pendapatan, dokumentasi transaksi berbasis platform, dan estimasi akuntansi yang bersifat subjektif, yang merupakan karakteristik umum di antara entitas di sektor teknologi. Kasus ini semakin penting terkait kualitas audit, karena laporan keuangan eFishery untuk periode tersebut diaudit oleh Kantor Akuntan Publik independen, namun kesalahan penyajian material yang signifikan tidak diakui secara memadai. Skenario ini menimbulkan pertanyaan kritis tentang efektivitas prosedur audit, tingkat skeptisisme profesional yang ditunjukkan oleh auditor, dan potensi kompromi independensi akibat interaksi erat antara auditor dan klien di perusahaan teknologi yang berkembang pesat. Kasus eFishery menunjukkan bahwa reputasi perusahaan, keterlibatan auditor berpengalaman, atau luasnya sumber daya audit tidak secara inheren menjamin kualitas audit yang unggul, terutama ketika auditor menghadapi model bisnis digital yang kompleks dan tekanan kinerja dari manajemen. Fenomena ini menyoroti kesenjangan antara ekspektasi publik terhadap auditor sebagai penjaga integritas laporan keuangan dan kualitas audit yang sebenarnya dilakukan, menekankan perlunya penelitian empiris tentang pengaruh biaya audit, reputasi Kantor Akuntan Publik, dan masa jabatan auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor teknologi di Indonesia.

Kasus Wanaartha Life, sebagaimana dilaporkan oleh Kompas.com, adalah contoh lain yang relevan dengan kualitas audit. Pada tanggal 7 Maret 2023, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi pencabutan status terdaftar Akuntan Publik Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, dan Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (KNMT) melalui Keputusan Dewan Komisioner nomor KEP-5/NB.1/2023, KEP-3/NB.1/2023, dan KEP-4/NB.1/2023, yang diterbitkan pada tanggal 24 Februari 2023. Sanksi dikenakan setelah evaluasi terhadap KAP dan AP, yang menyediakan jasa audit atas laporan keuangan tahunan PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL), juga dikenal sebagai Wanaartha Life, dari tahun 2014 hingga 2019. Komunike resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan bahwa sanksi dikenakan kepada AP Nunu Nurdiyaman dan KAP KNMT atas pelanggaran berat sebagaimana diatur dalam Pasal 39 huruf b POJK nomor 13/POJK.03/2017 tentang Pemanfaatan Jasa AP dan KAP dalam Kegiatan Jasa Keuangan (POJK 13 Tahun 2017) (Djamil, 2023).

Meskipun telah dilakukan penelitian ekstensif mengenai kualitas audit, penelitian sebelumnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan (kesenjangan penelitian). Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dan Astuti (2022) menunjukkan bahwa biaya audit secara signifikan meningkatkan kualitas audit, namun penelitian Nugrahanti et al. (2023) tidak menemukan efek yang signifikan. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada industri manufaktur atau keuangan sebagai topik mereka. Penelitian yang secara eksplisit berfokus pada sektor teknologi di tengah pemulihan dan ketidakstabilan ekonomi (2022-2024) cukup langka.

Penelitian ini sangat penting untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit dalam bisnis berisiko tinggi. Peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dengan membahas Pengaruh Biaya Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan Masa Jabatan Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022 hingga 2024”.

Rumusan Masalah

Mengingat konteks yang telah disebutkan di atas, topik penelitian untuk studi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah audit fee berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI?

4. LANDASAN TEORI

Teori Agensi. Seperti yang dinyatakan oleh Dinillah dan Djamil (2024), Teori Keagenan mengkaji interaksi antara investor dan manajemen perusahaan. Teori keagenan berupaya menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dalam suatu kontrak, sehingga mengurangi potensi konflik kepentingan dan memastikan bahwa kedua belah pihak memprioritaskan tujuan prinsipal. Akibatnya, prinsipal membutuhkan pihak eksternal untuk memfasilitasi mediasi antara prinsipal dan agen (Suciana & Setiawan, 2018). Sebaliknya, pemegang saham yang memiliki akses ke data internal perusahaan disebut sebagai prinsipal. Hubungan keagenan adalah pengaturan kontraktual di mana satu atau lebih prinsipal menunjuk agen untuk melaksanakan kegiatan atas nama mereka. Auditor mengambil posisi sebagai pihak ketiga yang netral dalam kasus ini. Auditor independen memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengurangi aktivitas penipuan dalam laporan keuangan yang disediakan oleh agen. Kehadiran auditor independen akan menjamin standar kualitas audit yang lebih tinggi dalam organisasi. Koneksi antara teori keagenan dan kualitas audit terletak pada kapasitas teori keagenan untuk mengurangi konflik antara prinsipal dan agen melalui keterlibatan pihak eksternal, khususnya auditor, yang berfungsi sebagai mediator netral untuk menilai laporan keuangan. Independensi auditor diharapkan dapat menjamin bahwa informasi yang diberikan oleh manajemen sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Teori Sinyal. Selain Teori Keagenan, penelitian ini juga didukung oleh Teori Sinyal yang dipelopori oleh Spence (1973). Teori ini menyatakan bahwa manajemen berupaya mengurangi asimetri informasi dengan mengirimkan sinyal positif kepada pasar. Bagi perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2024, di mana kondisi pasar mengalami volatilitas tinggi (tech winter), kepercayaan investor adalah aset vital. Pemilihan auditor yang berkualitas tinggi, pembayaran fee yang memadai, dan penggunaan jasa KAP bereputasi merupakan sinyal kredibilitas yang dikirimkan perusahaan kepada publik. Sinyal ini menunjukkan bahwa perusahaan bersedia diperiksa secara ketat dan transparan, untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan yang tersedia untuk umum. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa audit berkualitas tinggi, terutama yang dilakukan oleh KAP bereputasi, berfungsi sebagai sinyal kredibel yang mengurangi asimetri informasi dan membatasi perilaku oportunistik manajemen (Al-Hiyari et al., 2022).

Kualitas Audit. Penelitian ini menggunakan akrual diskresioner untuk mengevaluasi kualitas audit. Akrual diskresioner merujuk pada pengakuan pendapatan atau beban yang diakui secara tidak terbatas yang timbul dari kebijakan manajemen. Akrual diskresioner merupakan data sensitif yang disediakan oleh manajemen untuk menggambarkan kondisi perusahaan, memungkinkan manajemen untuk melakukan pelaporan oportunistik guna meningkatkan kekayaan mereka. Akrual diskresioner yang tinggi menandakan kualitas audit yang rendah, karena hal ini menunjukkan ketidakmampuan auditor untuk membatasi perilaku manajemen yang didorong oleh keuntungan. Studi ini menggunakan metodologi Kaznik (1999) untuk menilai akrual diskresioner. Model ini dipilih karena pengintegrasian variabel terkait perubahan pendapatan dan piutang usaha bertujuan untuk memperhitungkan fluktuasi kondisi ekonomi perusahaan. Studi ini menggunakan nilai akrual absolut, di mana nilai akrual diskresioner absolut yang lebih besar menandakan kualitas audit yang lebih rendah.

Perhitungan akrual diskresioner dilakukan dengan langkah - langkah sebagai berikut :

1. Melakukan perhitungan Total Akrual:

$$\text{TACit} = \text{NIit} - \text{CFOit}$$

2. Menghitung koefisien nilai total akrual (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi SPSS sebagai berikut :

$$\text{TACit/Ait-1} = \beta_1 (1/\text{Ait-1}) + \beta_2 (\Delta\text{REVit} - \text{Ait-1}) + \beta_3 (\text{PPEit} / \text{Ait-1}) + \varepsilon$$

3. Melakukan perhitungan Non Akrual Diskresioner :

$$\text{NDACit} = \alpha_1 [1/\text{TAit-1}] + \alpha_2 [\Delta\text{REVit}/\text{TAit-1} - \Delta\text{RECit}/\text{TAit-1}] + \alpha_3 [\text{PPEit} / \text{TAit-1}]$$

4. Melakukan perhitungan Akrual Diskresioner:

$$\text{DACit} = \text{TACit}/\text{TAit-1} - \text{NDTACit}$$

Keterangan:

TACit = Total Akrual dari perusahaan i dalam periode t

NDTACit = Non Akrual Diskresioner

DACit = Akrual Diskresioner

TAit-1 = Total Aset dari perusahaan i dalam periode t-1

ΔREVit = Perubahan penjualan / pendapatan dari perusahaan i dalam periode t-1

ΔRECit = Perubahan piutang bersih dari perusahaan i dalam periode t-1

PPEit = Property, plant, equipment dari perusahaan i dalam periode t-1

CFOit = Arus kas operasi perusahaan i pada periode ke-t

NIit = Laba bersih sebelum extraordinary item perusahaan i periode ke-t

5. Akrual diskresioner dapat dihitung setelah memperoleh akrual total perusahaan (TACC) dan akrual non-diskresioner (NDAC). Rumus untuk menentukan akrual diskresioner suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{DACCit} = \text{TACCit} - \text{NDACit}$$

Audit Fee. *Audit Fee* adalah imbalan jasa audit yang dibayarkan oleh perusahaan klien kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) atas jasa audit laporan keuangan tahunan. Pengukuran: Untuk mengatasi variasi nilai absolut fee yang besar dan cenderung memiliki distribusi yang miring (skewness), Audit Fee ditentukan dengan Logaritma Natural (Ln) dari total nilai fee yang dibayarkan.

$$\text{Audit Fee (X1)} = \text{Ln} (\text{Total Biaya Jasa Audit})$$

Reputasi KAP. Reputasi KAP mencerminkan kredibilitas dan kualitas yang melekat pada KAP berdasarkan ukurannya. KAP yang lebih besar, bereputasi tinggi dan memiliki sumber daya yang berkualitas baik (umumnya KAP *Big 4*) dianggap memiliki kualitas audit yang lebih tinggi karena insentif perlindungan reputasi dan sumber daya yang lebih besar (Francis & Yu, 2009). Pengukuran: Variabel ini diukur menggunakan variabel Dummy.

1. 1 (Satu): Jika perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan jaringan KAP Global *Big 4* (PwC, Deloitte, EY, atau KPMG).
2. 0 (Nol): Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Non-Big 4*

Audit Tenure. *Audit Tenure* adalah lamanya periode waktu secara berurutan di mana suatu KAP yang sama (sebagai firma, bukan mitra/partner) telah menyediakan jasa audit kepada klien yang sama. Pengukuran berupa tingkat audit tenure dapat dilakukan dengan cara seperti dibawah ini.

Audit Tenure (X3) = Jumlah Tahun Beruntun Perikatan Audit oleh KAP yang sama

Data tersebut diperoleh dari informasi auditor independen yang tercatat dalam Laporan Tahunan atau Laporan Keuangan yang Diaudit untuk periode penelitian (2022-2024), beserta informasi dari tahun-tahun sebelumnya untuk menentukan durasi keterlibatan kumulatif. Berdasarkan POJK No. 13/POJK.03/2017, durasi keterlibatan KAP tidak boleh melebihi batas waktu yang ditetapkan.

5. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian terdiri dari perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2022 hingga 2024. Studi ini menggunakan pengambilan sampel bertujuan dan memanfaatkan data sekunder kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Dokumen ini menguraikan kriteria pemilihan sampel dalam penelitian:

1. Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2022 – 2024
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan audit independen lengkap selama periode pengamatan.
3. Perusahaan yang memiliki data audit fee, reputasi KAP, dan audit tenure yang dapat diidentifikasi melalui laporan tahunan, laporan audit, atau situs resmi auditor.
4. Laporan keuangan menggunakan satuan mata uang rupiah dan telah diaudit oleh auditor independen

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Deskripsi	Total
Total Populasi	40
Laporan keuangan/ Laporan tahunan tidak ditemukan	(11)
Laporan tahun tidak mencantumkan audit fee	(6)
Laporan keuangan disajikan tidak dengan Rupiah	0
Saham perusahaan yang telah di <i>delisting</i>	0
Hasil Sampel	23
Hasil Total Sampel (3 Tahun)	69

Sumber : *Website* BEI dan Olahan Peneliti, 2025

5. HASIL UJI STATISTIK

Uji yang dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS meliputi pengujian analisis statistik deskriptif, uji regresi berganda, Uji ketepatan model (Uji F), uji koefisien determinasi (R^2), serta uji hipotesis (Uji T). Berikut merupakan hasil pengujian data yang telah dilakukan :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk membantu memahami data, statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang semua variabel penelitian. Data yang dianalisa adalah nilai terendah, tertinggi, rata-rata, serta standar deviasi dari setiap variabel. Berikut adalah hasil pengujian analisis statistik deskriptif:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Fee	69	18.47	22.03	19.9283	1.09607
Reputasi KAP	69	.00	1.00	.2609	.44233
Audit Tenure	69	1.00	7.00	2.5507	1.37772
DAC	69	-.81	.91	-.0775	.29435
Valid N (listwise)	69				

Sumber : *Output SPSS 22*

Audit Fee

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Audit Fee memiliki nilai minimum sebesar 18,47 dan maksimum sebesar 22,03, dengan rata-rata sebesar 19,9283. Nilai standar deviasi sebesar 1,09607 mengindikasikan bahwa variasi audit fee antarperusahaan dalam sampel relatif rendah. Dengan demikian, nilai audit fee cenderung homogen dan tidak memiliki perbedaan yang terlalu besar antarperusahaan.

Reputasi KAP

Variabel Reputasi KAP merupakan variabel dummy dengan rentang nilai antara 0 hingga 1. Hasil deskriptif menunjukkan nilai rata-rata 0,2609, yang berarti sekitar 26% perusahaan dalam sampel diaudit oleh KAP Big Four, sementara sisanya menggunakan KAP non-Big Four. Nilai standar deviasi sebesar 0,44233 menggambarkan adanya distribusi yang jelas antara kedua kategori tersebut.

Audit Tenure

Audit tenure berkisar antara minimal 1 tahun hingga maksimal 7 tahun, dengan rata-rata 2,5507 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa, secara rata-rata, perusahaan mempertahankan auditor mereka selama sekitar 2 hingga 3 tahun. Simpangan baku atau standar deviasinya sebesar 1,37772 menandakan variasi yang signifikan dalam durasi hubungan antara perusahaan dan auditor, yang berarti bahwa beberapa organisasi mempertahankan masa perikatan yang lebih lama daripada yang lain.

Kualitas Audit

Variabel DAC memiliki nilai minimum -0,81 dan maksimum 0,91 dengan nilai rata-rata -0,0775. Nilai rata-rata yang negatif menunjukkan adanya kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba secara income decreasing. Nilai standar deviasi 0,29435 menunjukkan bahwa tingkat manajemen laba antarperusahaan dalam sampel cukup bervariasi.

2. Uji Regresi Berganda

Uji ini digunakan ketika jumlah variabel dalam persamaan regresi melebihi dua, termasuk variabel dependen. Jika terdapat banyak variabel independen, regresi linier berganda akan digunakan.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.730	.919		.794	.430
	Audit Fee	-.043	.047	-.161	-.920	.361
	Reputasi KAP	.379	.118	.569	3.208	.002
	Audit Tenure	-.018	.024	-.084	-.738	.463

Sumber : *Output SPSS 22*

Kualitas Audit (AkruaI diskresioner)

Model regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Audit Fee, Reputasi KAP, dan Audit Tenure terhadap DAC. Persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$DAC = 0,730 - 0,043(\text{Audit Fee}) + 0,379(\text{Reputasi KAP}) - 0,018(\text{Audit Tenure})$$

Interpretasi model regresi:

1. Konstanta (0,730)
Jika Audit Fee, Reputasi KAP, dan Audit Tenure bernilai nol, maka nilai DAC sebesar 0,730.
2. Koefisien Audit Fee (-0,043)
Audit Fee berhubungan negatif dengan DAC. Setiap peningkatan Audit Fee sebesar 1 satuan akan menurunkan DAC sebesar 0,043.
3. Koefisien Reputasi KAP (+0,379)
Reputasi KAP berpengaruh positif. Jika perusahaan diaudit oleh KAP bereputasi lebih tinggi (misalnya Big Four), nilai DAC cenderung meningkat sebesar 0,379.
4. Koefisien Audit Tenure (-0,018)
Audit Tenure memiliki arah negatif. Setiap tambahan 1 tahun masa audit menurunkan DAC sebesar 0,018

3. Uji Koefisien Determinasi/ Uji Koefisien Regresi

Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana model regresi mampu menginterpretasikan perubahan variabel dependen terhadap variabel independen dengan memberikan nilai antara 0 hingga 1 atau apabila dibaca dalam persentase berarti 0% hingga 100%. Jika nilai R² mendekati angka 1 atau 100%, maka hal tersebut menandakan jika variabel dependen dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel independen, yang berarti model regresi sangat baik

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.447 ^a	.200	.163	.26935

Sumber : *Output SPSS 22*

Nilai R Square sebesar 0.200 menunjukkan bahwa 20% variasi dalam DAC dapat dijelaskan oleh *audit fee*, Reputasi KAP, dan *audit tenure*. Sebaliknya, 80% variasi yang tersisa disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model ini. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.163 menunjukkan bahwa kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen masih relatif lemah. Namun, hal ini menunjukkan bahwa model memiliki potensi prediktif, meskipun tidak signifikan.

4. Uji F/ Ketepatan Model

Pengujian ketepatan model atau uji f digunakan untuk melihat apakah model regresi layak digunakan atau tidak dengan ketentuan jika nilai sig < 0.05 maka variabel model regresi layak digunakan dan sebaliknya jika lebih dari > 0.05 maka model regresi tidak layak untuk digunakan dalam penelitian ini.:

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.176	3	.392	5.402	.002 ^b
	Residual	4.716	65	.073		
	Total	5.891	68			

Sumber : *Output SPSS 22*

Dari Tabel 5, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 5,402 dengan tingkat signifikansi 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi secara simultan layak digunakan. Dengan kata lain, Audit Fee, Reputasi KAP, dan Audit Tenure secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap DAC.

5. Uji Hipotesis/ Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk menggambarkan hubungan antara variabel independent, yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas dengan variabel dependennya yang berupa opini *going concern*. Berikut hasil pengujian dari regresi logistik :

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.730	.919		.794	.430
	Audit Fee	-.043	.047	-.161	-.920	.361
	Reputasi KAP	.379	.118	.569	3.208	.002
	Audit Tenure	-.018	.024	-.084	-.738	.463

Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji hipotesis dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit dengan proksi DAC
Variabel *Audit Fee* menunjukkan nilai t sebesar -0.920 dan tingkat signifikansi sebesar 0.361. Karena nilai signifikansi melebihi 0.05, dapat disimpulkan bahwa *Audit Fee* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DAC. Hal ini menunjukkan bahwa pembayaran biaya audit oleh perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi strategi pengelolaan laba diskresioner.
- b. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit dengan proksi DAC
Reputasi firma akuntan publik menunjukkan nilai t sebesar 3.208 dengan tingkat signifikansi 0.002. Nilai ini di bawah 0,05, menunjukkan bahwa reputasi firma akuntan publik memiliki dampak positif dan signifikan terhadap DAC. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh firma akuntan publik *Big Four* umumnya memiliki nilai DAC yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran auditor yang dihormati berkorelasi dengan tingkat manajemen laba dalam sampel penelitian.
- c. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit dengan proksi DAC
Menggunakan DAC sebagai proksi, menghasilkan nilai t sebesar -0.738 dan tingkat signifikansi 0.463. Karena nilai signifikansi melebihi 0.05, masa jabatan audit tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap DAC. Akibatnya, durasi hubungan profesional antara auditor dan klien tidak mempengaruhi tingkat akrual diskresioner dalam studi ini.

6. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik regresi berganda terhadap 69 sampel perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024, penelitian ini menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Audit Fee tidak secara substansial memengaruhi kualitas audit, seperti yang ditunjukkan oleh akrual diskresioner (DAC). Penelitian ini menunjukkan bahwa biaya audit yang dikeluarkan oleh perusahaan sektor teknologi tidak secara langsung terkait dengan kemampuan auditor untuk mengurangi taktik manajemen laba. Dengan kata lain, peningkatan biaya audit tidak secara inheren menjamin peningkatan kualitas audit, terutama untuk perusahaan teknologi dengan persyaratan pelaporan bisnis dan keuangan yang rumit.
2. Reputasi kantor akuntansi publik memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Tingkat akrual diskresioner yang berbeda diamati pada perusahaan yang diaudit oleh firma akuntansi publik yang berafiliasi dengan *Big Four* dibandingkan dengan organisasi yang diaudit oleh firma di luar kelompok ini. Hasilnya menunjukkan bahwa reputasi auditor adalah elemen penting dari proses audit dan penanda kredibilitas pasar, konsisten dengan teori sinyal dan keharusan untuk menjaga reputasi auditor.
3. Durasi audit tidak berdampak signifikan terhadap kualitas audit. Lamanya hubungan profesional antara auditor dan klien tidak memengaruhi tingkat akrual diskresioner pada perusahaan sektor teknologi selama periode penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa baik hubungan jangka pendek maupun jangka panjang antara auditor dan klien tidak secara fundamental memengaruhi efektivitas auditor dalam menekan taktik manajemen laba.
4. Audit fee, reputasi KAP, dan Audit tenure secara bersamaan memengaruhi kualitas audit. Namun, hanya reputasi perusahaan audit yang menunjukkan dampak signifikan. Koefisien determinasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa kualitas audit masih dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar variabel yang diperiksa

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan auditor berkualitas tinggi sangat penting untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan bagi manajemen perusahaan di sektor teknologi. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk mempertimbangkan kualitas dan reputasi KAP selain biaya audit saat memilih auditor independen.
2. Penelitian ini memberikan masukan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), khususnya KAP non-*Big Four*, untuk terus meningkatkan kualitas audit melalui peningkatan metodologi audit, peningkatan kemampuan auditor, dan pengendalian mutu internal untuk membuat KAP mampu bersaing dan meningkatkan kepercayaan pasar.
3. Bagi regulator dan pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam mengevaluasi seberapa efektif pengaturan terkait tenure audit dan transparansi biaya audit.
4. Disarankan agar peneliti yang akan datang memasukkan faktor tambahan yang dapat memengaruhi kualitas audit, seperti spesialisasi industri auditor, ukuran perusahaan, risiko bisnis, kompleksitas operasi, atau manajemen perusahaan. Diharapkan bahwa penggunaan proksi kualitas audit yang berbeda dan periode pengamatan yang lebih panjang akan memberikan hasil yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hiyari, S., Abbadi, S., Kanaan, G., & Al-Qudah, A. (2022). Audit quality and stock price crash risk: Evidence from non-financial companies listed in the Amman Stock Exchange. *Cogent Economics & Finance*, 10(1).
- Carey, P., & Simnett, R. (2006). Audit Partner Tenure and the Effect of Mandatory Audit Partner Rotation on Audit Quality. *The Accounting Review*, 81(3), 653-673.
- Craswell, A. T., Francis, J. R., & Taylor, S. L. (1995). Auditor Brand Name Reputation and Industry Specializations. *Journal of Accounting and Economics*, 20(3), 297-322.
- Darmadi, A. T., & Sari, M. M. R. (2018). Pengaruh Audit Fee dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Spesialisasi Auditor sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2419-2445.
- DealStreetAsia. (2024). Allegations of financial misreporting at Indonesia's aquaculture unicorn eFishery. DealStreetAsia.
- Dinillah, N., & Djamil, N. (2024). Teori keagenan atau Agency Theory adalah teori yang membahas hubungan antara investor dan manajemen perusahaan.
- Djamil, A. (2023). Analisis Hukum Sanksi OJK Terhadap KAP dan Akuntan Publik Dalam Kasus Wanaartha Life.
- Fernanda, A., Budiarta, I. K., & Suputra, I. D. G. D. (2024). Pengaruh Audit Fee, Ukuran KAP, dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 45(1), 1-13.
- Francis, J. R. (2011). A Framework for Understanding and Researching Audit Quality. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 30(2), 125-152.
- Francis, J. R., & Yu, M. D. (2009). The Economics of Big 4 Audit Quality and Audit Fees: A Synthesis and Extension. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 28(1), 195-217.
- Kaszniak, R. (1999). On the association between voluntary disclosure and earnings management. *Journal of Accounting Research*, 37(1), 57-81. <https://doi.org/10.2307/2491396>
- Katadata. (2024). Kasus eFishery dan dugaan manipulasi laporan keuangan startup teknologi. Katadata Insight Center.
- Nugrahanti, T. P., Sudarmanto, E., Bakri, A. A., Susanto, E., & Male, S. R. (2023). Pengaruh Penerapan Teknologi Big Data, Independensi Auditor, dan Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Efektivitas Proses Audit. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1)
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*
- Pramessti, K. A. E., & Suputra, I. D. G. D. (2024). Pengaruh Reputasi KAP, Spesialisasi Auditor Industri, dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 46(2), 481-496.

- Putri, A. R., & Muid, D. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi KAP, dan audit fee terhadap kualitas audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2), 1–12.
- Sari, N. P. A. M., & Wirakusuma, M. G. (2021). Pengaruh audit tenure, independensi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(6), 1501–1514.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Suciana, Y., & Setiawan, P. E. (2018). Pengaruh Rotasi Auditor dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(3), 2056–2084..